

Teori Konspirasi: Starlink Milik Elon Musk Dituding Manipulasi Suara di Pemilu AS

Category: Internasional, News

written by Redaksi | 14/11/2024



ORINEWS.id – Beberapa pengguna media sosial mengklaim telah menemukan penyebab kekalahan Wakil Presiden [Kamala Harris](#) dalam pemilihan umum 2024. Mereka mengatakan teknologi Starlink milik miliarder Elon Musk memanipulasi suara untuk menguntungkan presiden terpilih Donald Trump.

Starlink adalah penyedia internet yang menggunakan satelit untuk layanan konektivitasnya. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari bisnis penerbangan antariksa komersial milik Musk, SpaceX.

“Starlink milik Musk mengunggah suara di negara bagian yang menjadi penentu,” kata salah satu posting Threads pada 10 November. “Pemilih di negara bagian yang menjadi penentu memilih [Demokrat](#), tetapi Trump di posisi teratas? Tidak mungkin. Satelit Starlink meledak, menghancurkan bukti.”

Peneliti PolitiFact Caryn Baird dan Penulis PolitiFact North Carolina Paul Specht mengungkapkan tentang isu tuduhan ini dalam laporannya di Al Jazeera. Dalam laporan itu disebutkan, Starlink menjadi berita utama dalam beberapa minggu terakhir ketika perusahaan tersebut mendistribusikan peralatan untuk membantu orang-orang mendapatkan kembali akses internet di daerah yang dilanda badai di AS. Bagi sebagian orang, tindakan itu merupakan bukti lebih lanjut dari konspirasi tersebut.

“Rusia memiliki akses ke terminal Starlink dan satelitnya. Rusia dikenal sebagai peretas,” kata posting Threads lainnya pada 10 November. “Elon Musk dan pemerintah AS mengirim terminal Starlink ke Florida, Georgia, Carolina Utara dan Selatan, Tennessee, Kentucky, Virginia, dan Virginia Barat karena badai.”

Pengguna Threads lainnya meringkas klaim yang tidak berdasar: “Orang-orang mengatakan Elon Musk menggunakan Starlink untuk mencuri Pemilu AS untuk Donald Trump.” Postingan ini ditandai sebagai bagian dari upaya Meta untuk memerangi berita palsu dan misinformasi di Uman Berita.

Banyak Bantahan Terkait Keterlibatan Starlink

Menurut laporan itu, pakar keamanan pemilu dan pejabat pemilu negara bagian maupun lokal membantah klaim tersebut, dengan mengatakan pemilihan presiden 2024 aman dan tidak ada bukti penipuan terkait Starlink. “Starlink dicurigai oleh para penganut teori konspirasi bukan karena apa yang dilakukannya, tetapi karena Elon Musk adalah pemiliknya,” kata Mike Rothschild, seorang jurnalis, penulis, dan pakar teori konspirasi.

Teori konspirasi ini beredar di Threads di tengah gelombang klaim penyangkalan pemilu dari kaum liberal yang meniru klaim palsu Partai Republik tentang kecurangan pada pemilu 2020. “Teori konspirasi tentang pemilihan umum yang hilang dan

dicuri adalah cara alami untuk menghadapi hasil yang tidak diharapkan,” kata Rothschild, seraya menambahkan bahwa penting untuk “meninggalkan teori konspirasi dan menerima kenyataan”.

Sementara Jen Easterly, Direktur Badan Keamanan Siber dan Infrastruktur Federal, melaporkan pada 6 November bahwa lembaga tersebut “tidak memiliki bukti adanya aktivitas jahat yang berdampak material pada keamanan atau integritas infrastruktur pemilu kami”.

Pejabat dari negara bagian yang menerima teknologi Starlink setelah badai September dan Oktober juga mengatakan teknologi Starlink tidak dapat digunakan untuk menguntungkan Trump.

Juru bicara Dewan Pemilihan Negara Bagian North Carolina, Patrick Gannon, mengatakan bahwa tabulator dan perangkat penanda surat suara di North Carolina tidak pernah terhubung ke internet. Ia menambahkan bahwa undang-undang negara bagian melarang penyambungan peralatan tersebut ke internet.

“Perangkat internet berbasis satelit tidak digunakan untuk menjumlahkan atau mengunggah penghitungan suara di North Carolina,” kata Gannon. “Selain itu, hasil penghitungan suara kami dienkripsi dari sumber ke tujuan sehingga hasil tidak dapat diubah saat dikirim. Kami tidak memiliki bukti adanya perubahan suara oleh siapa pun.”

Enam negara bagian lain yang masih belum jelas pemenangnya – Arizona, Georgia, Michigan, Nevada, Pennsylvania dan Wisconsin – memiliki protokol keamanan pemilu yang serupa untuk memastikan peralatan pemungutan suara tidak pernah terhubung ke internet selama penghitungan suara.

Bahkan jika Starlink entah bagaimana telah digunakan untuk mengubah penghitungan suara, ada sistem yang dirancang untuk menangkap perbedaan tabulasi, termasuk audit pembatasan risiko, penjaringan dan sertifikasi hasil pemilu, kata Michael Specter, asisten profesor Georgia Institute of Technology yang mengkhususkan diri dalam keamanan pemilu.

Secara umum, para ahli mengatakan, mesin pemungutan suara tidak terhubung ke internet. Di beberapa negara bagian, tabulator surat suara terhubung sebentar ke internet untuk mengirimkan hasil saat pemungutan suara ditutup. Dan di banyak tempat, infrastruktur pemilu lainnya, seperti buku pemungutan suara dengan daftar catatan pendaftaran pemilih digital, memiliki konektivitas internet.

“Kami menemukan sedikit bukti bahwa Starlink digunakan secara luas selama pemilu. Bahkan di Asheville, Buncombe County di North Carolina, salah satu tempat yang paling parah dilanda Badai Helene, pejabat pemilu mengatakan kepada PolitiFact bahwa Starlink tidak digunakan untuk fungsi pemilu apa pun,” tulis PolitiFact.

Genya Coulter, analis pemilu senior untuk OSET Institute, sebuah kelompok nirlaba yang berfokus pada pemilu yang akurat, aman, dan transparan, mengatakan bahwa ia mengetahui teknologi Starlink telah digunakan untuk mendukung infrastruktur pemilu di satu tempat: Tulare County, California. Trump memenangkan Tulare County dengan sekitar 60 persen suara.

“Sebagian besar wilayah pedesaan di daerah itu memiliki sedikit atau tidak ada akses ke jaringan pita lebar, dan Starlink digunakan untuk menghubungkan buku jajak pendapat elektronik ke basis data pemilih daerah,” kata Coulter. Buku jajak pendapat adalah daftar catatan pendaftaran pemilih digital.

Mesin penghitung suara tidak terhubung ke internet satelit Starlink, katanya, seraya menambahkan bahwa daerah itu hanya memiliki sekitar 28.000 pemilih secara langsung.

Terkait klaim tentang peretas Rusia yang memengaruhi hasil pemilu, Coulter mengatakan bahwa dia “tidak terlalu khawatir tentang peretas Rusia yang memengaruhi total suara dan lebih khawatir”. Justru yang dikhawatirkan adalah banyaknya informasi salah tentang pemilu yang disebarakan secara daring

oleh kelompok-kelompok terkait Rusia sebelum pemilu. Juga ancaman bom menargetkan infrastruktur pemilu yang menurut para pejabat “berasal dari Rusia”.

Bagaimana dengan Laporan Bola Api Satelit Starlink?

Pada 10 November, satelit Starlink memasuki kembali atmosfer Bumi menuju tenggara dari Washington ke Texas dan meledak. Jonathan McDowell, seorang astrofisikawan dan pemimpin kelompok sistem data sains di Pusat Sinar-X Chandra NASA, mengatakan tidak ada yang perlu dikhawatirkan tentang hal itu.

“Ini bukan kasus tiba-tiba memutuskan untuk menghentikan satelit ini dalam seminggu terakhir,” kata McDowell. “Penerbangan ulang semacam itu telah terjadi hampir setiap hari selama beberapa tahun terakhir, hanya saja terjadi pada waktu dan tempat acak di dunia sehingga tidak sering terjadi di AS pada malam hari di mana warga dapat melihatnya.”

Menurut data Angkatan Luar Angkasa AS, SpaceX menghentikan operasi satelit ini pada 2 Agustus, saat mulai menurunkan orbitnya, kata McDowell. SpaceX menghentikan operasi satelit tersebut pada 13 Oktober, imbuh McDowell.

Para pengamat bintang di barat daya Amerika Serikat melaporkan melihat bola api pada dini hari 10 November. McDowell mengatakan itu normal. Selama masuk kembali ke atmosfer dan terpecahnya satelit, pengamat terkadang dapat melihat bola api bergerak perlahan melintasi langit.[]